

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena virus COVID-19 sampai saat ini datanya masih naik bahkan lebih parah. Menurut, Moerti dari laman merdeka.com, Senin (4/1/2021) kasus positif Covid-19 bertambah 6.753 menjadi 772.103 kasus. Pasien sembuh bertambah 7.166 menjadi 639.103 orang. Pasien meninggal bertambah 177 menjadi 22.911 orang. Pada masa pandemi seperti ini kita terkadang terpaksa keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan dengan memakai protokol kesehatan yang berlaku, namun sayangnya beberapa masyarakat tidak menaati protokol kesehatan ini. Seperti kasusnya di Bandung bagian Selatan di mana tempat penulis tinggal, ketika penulis terpaksa keluar sering melihat beberapa masyarakat yang tidak memakai protokol kesehatan seperti masker yang seharusnya wajib dipakai untuk mencegah covid belum lagi banyak masyarakat yang tidak menerapkan social distancing.

Dokter Reisa Broto Asmoro menyatakan bahwa masih banyak yang bisa diketahui tentang virus SARS-COV-2 menyebabkan Covid-19. Berasal dari Organisasi Kesehatan Dunia atau ahli WHO dr. Maria van Kerkhove yang menyatakan bahwa sejak 6 bulan virus SARS-COV-2 diidentifikasi, manusia masih perlu belajar banyak tentang virus dan penyakit yang disebabkan. "Kita sekarang tahu bahwa jaga jarak mempunyai dampak terbesar terhadap penurunan risiko penularan. Memakai masker merupakan cara yang efektif untuk mencegah droplet atau percikan, atau buliran terpapar ke orang lain. Dan menjadi lebih yakin bahwa cuci tangan dengan sabun dan air mengalir membunuh kuman termasuk virus Corona penyebab COVID-19," ucap dr. Reisa pada konferensi pers di Media Center Gugus Tugas Nasional, Jakarta, Kamis (25/6/2020).

Aturan yang dibuat pemerintah untuk menangani kenaikan angka COVID – 19 sendiri dinilai kurang efektif. Pada laman republika.co.id, Rabu (2/8/2020), Pengamat Politik sekaligus Direktur Eksekutif Voxpol Center Research and Consulting, Pangi Syarwi Chaniago memperhitungkan, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) telah tidak efisien lagi. Pasalnya, PSBB yang diterapkan terlalu longgar dan tidak dibarengi sanksi tegas. "Saya pikir PSBB sudah tidak efektif, karena PSBB selama ini juga sangat longgar dan tidak ada sanksi yang tegas dan keras," ujar Pangi kepada Republika, Rabu (2/9). Menurut

Pangi, harus ada pola baru yang disiapkan pemerintah untuk memperkuat penurunan angka COVID – 19, karena PSBB yang dilakukan menurutnya merupakan produk gagal dan dianggap tidak berhasil. "Mungkin harus disiapkan pola baru, kalau PSBB ini saya pikir termasuk regulasi atau produk gagal, tidak berhasil dalam mencegah kondisi buruk seperti sekarang," ujarnya.

Informasi tambahan yang penulis dapat dari laman pikiran rakyat, di mana WHO (World Health Organization) memberikan tuduhan kepada Indonesia yang tidak transparan dengan informasi jumlah positif COVID-19 yang beredar, pernyataan ini diperjelas oleh Presiden Joko Widodo yang mengatakan bahwa beberapa informasi memang dirahasiakan untuk mencegah kepanikan. Namun Menteri Kesehatan Indonesia berkata lain mengenai data palsu tersebut "Saya masih memandang, saya kan pernah kerja di rumah sakit. Kita punya nurani yang kalau iya dikatakan iya, kalau tidak katakan tidak," kata Terawan dalam webinar HUT ke-56 Partai Golkar, Selasa (20/10/2020). Dari informasi yang didapat berbeda dengan apa yang dicurigai, beliau memperjelas "Karena bagaimanapun apalagi menyatakan orang yang meninggal itu harus benar-benar kita pertanggung jawabkan di hadapan yang Maha Kuasa. Karena itu saya masih berpikiran yang positif, ndak ada seperti itu, itu aja yang bisa saya sampaikan," tutur Terawan. Selain pemerintahan, adapula kasus penyebaran isu bohong yang disebarkan oleh salah satu artis terkemuka yang terdapat di Indonesia, seperti yang tertera pada laman tirto.id (24/07/2020) bahwa Anji (Musisi) dilaporkan oleh Muannas Alaidid ke Kepolisian Daerah Metro Jaya dengan dugaan pelanggaran Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang penyiaran penyebaran berita yang salah dan menyesatkan yang memancing kerugian kepada konsumen.

Masyarakat yang belum terkena dampak ataupun terjangkau virus ini seringkali melupakan protokol kesehatan yang berlaku, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai COVID-19. Hal tersebut membuat penyebaran COVID – 19 terus bertambah, seperti yang terdapat pada laman Kompas yang ditulis oleh Dian Erika, Jumat (2/10/2020). Berdasarkan data pemerintah pada hari Jumat pukul 12.00 WIB, ada tambahan 4.317 kasus baru Covid - 19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan ini menyebabkan jumlah kasus Covid - 19 di Indonesia yang sekarang mencapai 295.499 orang, pada pengumuman pertama pasien pada 2 Maret 2020. Dari apa yang penulis lihat langsung di lapangan selama pandemi berlangsung, penulis menemukan beberapa masyarakat yang kurang peduli

terhadap pandemi yang terjadi seperti memakai masker saat di luar, dari hal kecil inilah yang dapat memicu perkembangan penyebaran virus yang terus meningkat.

Dalam perancangan film pendek ini penulis dan tim ingin memberikan edukasi dalam bentuk sindiran kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar betapa bahayanya COVID-19. Dalam hal ini, penulis sebagai desainer produksi ingin menyampaikan pesan melalui media film pendek bagaimana pentingnya kesadaran diri terhadap pandemi yang berlangsung. Manusia merupakan makhluk hidup yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, seperti halnya pandemi COVID – 19, dimana dengan adanya rasa kurang kepedulian masyarakat dapat berdampak pula pada individu – individu lainnya. Pada laporan ini penulis akan mengambil beberapa contoh film tentang pandemi untuk melihat setting dan properti apa yang akan digunakan untuk acuan penulis sebagai desainer produksi lalu mengadaptasinya untuk output film pendek yang akan dibuat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya masyarakat yang mengabaikan terhadap situasi pandemi sekarang.
2. Adanya kabar bohong dan menyesatkan yang beredar mengenai COVID-19 di Indonesia.
3. Protokol kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kurang efisien untuk masyarakat selama pandemi Covid - 19.
4. Masyarakat kesulitan mencari sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya COVID-19.
6. Peran seorang desainer produksi dalam perancangan film pendek edukasi bahayanya COVID-19.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang ditemukan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membuat media film pendek yang mengedukasi untuk memberikan pemahaman tentang bahayanya COVID-19.
2. Bagaimana desainer produksi merancang setting dan properti yang sesuai dalam film pendek mengenai COVID-19.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dirancang sedemikian rupa, ruang lingkup penelitian ditentukan sebagai berikut :

1.4.1 Apa

Peneliti ingin masyarakat sadar betapa bahayanya virus *COVID-19* yang sedang berlangsung di Indonesia. Sehingga film pendek yang dirancang akan menyindir perilaku masyarakat selama pandemi berlangsung, dan antara manusia satu dan lainnya terhubung karna virus ini dapat menyebar secara cepat.

1.4.2 Kenapa

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri sehingga memiliki proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi memiliki tujuan mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan memiliki karakter yang mulia. Penggunaan kata-kata edukasi yang sering kita kenal sebagai pendidikan. Edukasi dapat dilakukan untuk anak-anak masih bayi hingga seumur hidup.

Dari pengertian tersebut peneliti berhadap edukasi yang akan peneliti sampaikan lewat media film pendek dapat tertanam seumur hidup walaupun pandemi sudah berakhir pun masyarakat tetap waspada

1.4.3 Siapa

Target audiens pada perancangan film pendek fiksi ini mencakup keseluruhan masyarakat Indonesia dengan minimal umur 17 tahun, serta memiliki pengetahuan dan juga akses terhadap media sosial, hal ini di tuju untuk menganalisa pertanyaan melalui kuesioner. Menurut Irham, (Nugroho, 2005:83) sistem klasifikasi, selain memberikan kebebasan opini dan ekspresi, juga dapat dianggap sebagai strategi budaya dan pendidikan. Di mana ada klasifikasi batas usia 21, 17 dan 13. Misalnya, pada usia 17, semua warga negara diizinkan mendapatkan pendidikan seksual dan berpikir kritis untuk berpikir

1.4.4 Bagaimana

Dalam perancangan ini, pembahasan penulis hanya fokus dalam ruang lingkup

setting and property. Sehingga dapat mendukung kelengkapan dari suatu film untuk menjadi film yang utuh.

1.4.5 Di mana

Penulis melakukan penelitian ke beberapa kecamatan di bagian selatan Bandung, tepatnya di Kecamatan Andir, Kecamatan Buah Batu dan Kecamatan. Batununggal sebagai sampel untuk cerminan masyarakat Indonesia.

1.4.6 Kapan

Proses perancangan penelitian ini dimulai sejak 26 September 2020.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat pada rancangan film pendek dan penelitian ini adalah :

1.5.1 Tujuan Perancangan

1. Memberikan edukasi tentang bahayanya *COVID-19* kepada masyarakat Indonesia melalui pola kehidupan masyarakat yang penulis dan tim observasi selama pandemi..
2. Memahami proses perancangan *setting and property* dalam film pendek mengedukasi masyarakat tentang bahayanya *COVID-19*.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Perancangan film pendek ini diharapkan dapat menjadi media informasi baru bagi masyarakat Indonesia tentang betapa bahayanya virus *COVID-19*, agar masyarakat lebih peduli terhadap pandemi yang sedang terjadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perancang

Manfaat yang didapatkan peneliti secara langsung adalah wawasan baru terhadap pembuatan film pendek, khususnya pada *jobdesk setting and property*, serta beberapa *insight* baru yang didapatkan peneliti secara langsung ketika mengolah data yang didapatkan dari berbagai macam sumber.

b. Bagi Universitas

- Memberikan beberapa ide/referensi baru terhadap *jobdesk setting and property* pada film pendek yang membahas tentang kesadaran masyarakat.
- Hasil perancangan diharapkan dapat dijadikan upaya sosialisasi terhadap masyarakat sekitar. Karna objek penelitian yang peneliti angkat sangat dekat dengan daerah kampus.

c. **Bagi Masyarakat**

Memberikan edukasi betapa bahayanya *COVID-19* jika beberapa protokol kesehatan yang dianjurkan tidak dilakukan oleh masyarakat. Karakter yang baik dari tiap individu tentunya akan membawa suatu bangsa menuju kemajuan. Sebaliknya karakter tiap individu yang buruk perlahan akan menggerogoti moral bangsa dan tidak menutup kemungkinan membawa kehancuran bagi bangsa tersebut (Priatmadji, B. P. & Hidayat, D. & Noviaristanti, S, 2013)

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan kuesioner. Metode ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana cara menyampaikan informasi tentang COVID - 19 dan cara menanganinya. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan berupa *case studies*, menurut Awwaabiin (Cresswell dalam Sugiyono, 2012) dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

1.6.1 Pengumpulan Data

- **Studi Pustaka**

Studi pustaka digunakan untuk melihat beberapa teori dari ahli tentang *COVID-19*, perfilman, teknik desain produksi pada *setting and property* dan beberapa data lainnya.

- **Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi yang di mana penulis dan tim sudah berada di Kec. Andir, Kec. Buah Batu dan Kec. Batununggal selama pandemi *COVID-19* berlangsung.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan beragam narasumber, yang pasti seperti dokter untuk kasus *COVID-19* dan beberapa masyarakat di Kecamatan. Andir, Kecamatan. Buah Batu dan Kecamatan. Batununggal.

- **Kuesioner**

Kuesioner menambahkan beberapa data terkait mengenai kesadaran masyarakat tentang pandemi yang terjadi, peneliti dan tim membuat kuesioner di *google forms* hal ini dilakukan karena situasi yang kurang memungkinkan jika peneliti dan tim turun langsung kelapangan untuk membagikan kuesioner.

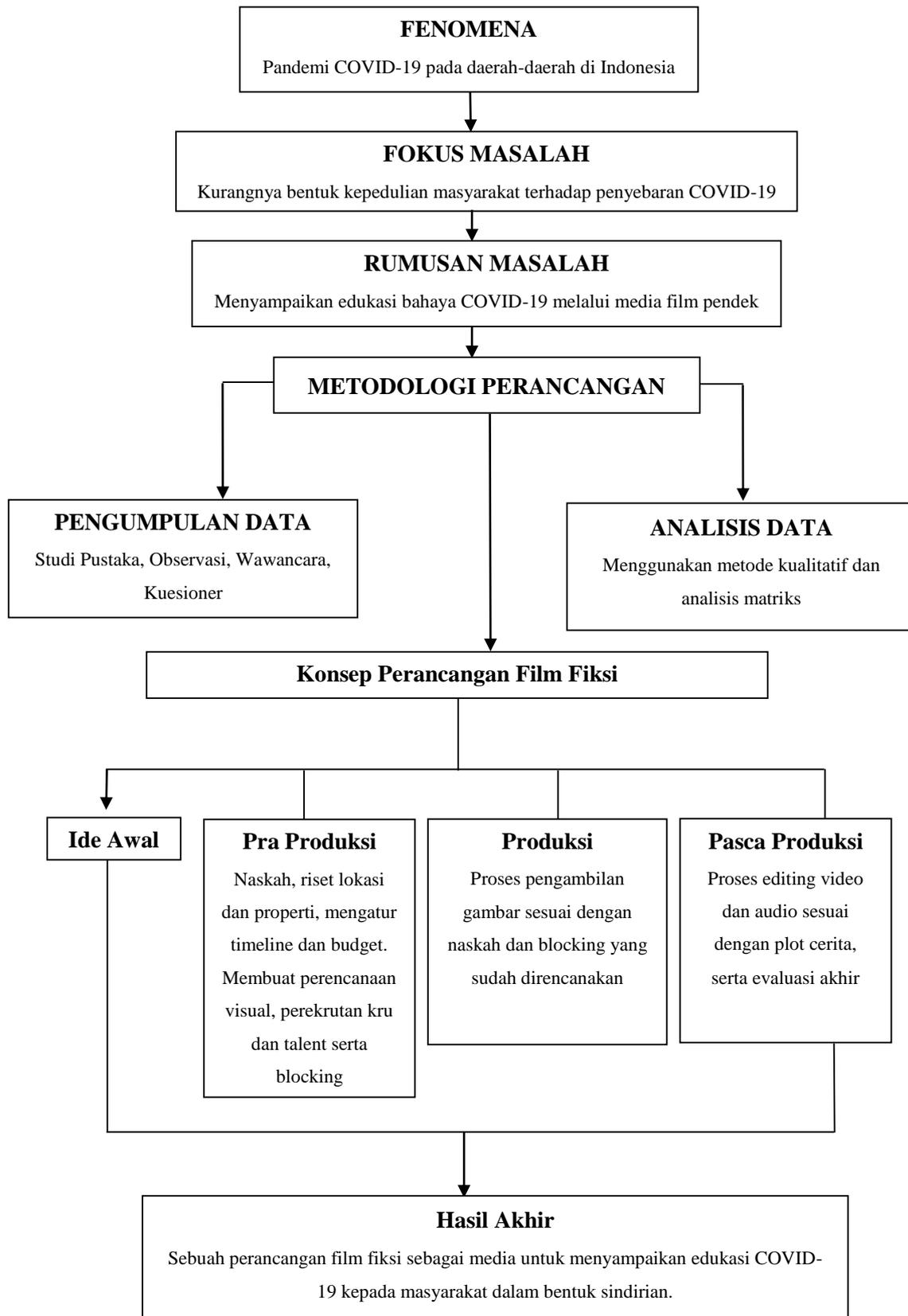
1.6.2 Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, peneliti tentu saja akan menganalisis data-data yang sudah didapat. Analisis yang dilakukan adalah memahami apa yang terjadi di masyarakat selama pandemi (observasi), dan selama pandemi berlangsung bagaimana sikap masyarakat menangani *COVID-19*. Lalu penulis dan tim juga membuat kusioner melalui *google form* untuk mengetahui pandangan masyarakat dari luar Bandung untuk menambah beberapa data yang kita inginkan.

1.6.3 Analisis Visual

Adapula analisis referensi film sejenis dengan menggunakan analisis matriks dengan data kualitatif untuk melihat kesamaan yang penulis butuhkan untuk membuat karya film pendek nantinya.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(Dokumen Pribadi, 2020)

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang mengapa pandemi COVID-19 di Indonesia tidak kunjung usai, permasalahan yang ada mengenai COVID-19 di Kabupaten Bandung, beserta tujuan, ruang lingkup penelitian, cara mengumpulkan data dan metode analisis yang digunakan, serta kerangka perancangan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi apa saja teori yang penulis pakai untuk objek perancangan atau pendekatan yang menjadi landasan pemikiran dalam perancangan ini.

BAB III ANALISIS DATA

Berisi pembahasan mengenai data yang telah diperoleh, berdasarkan permasalahan, beserta analisisnya dan juga menentukan tema besar serta kata kunci dari data yang sudah diperoleh.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi penjelasan konsep, proses, dan hasil perancangan yang terdiri dari kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan berdasarkan hasil perancangan untuk menjawab rumusan masalah dan saran berdasarkan hasil perancangan sebagai pembelajaran untuk perancangan berikutnya.